

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan penelitian ini memaparkan tentang hasil penelitian model bimbingan mental spiritual di UPT rehabilitasi eks psikotik Kediri. Pembahasan ini akan di kategorikan kedalam 4 bagian, yang pertama adalah model bimbingan mental spiritual, sistem bimbingan mental spiritual (SOP, Metode dan media, waktu), pembimbing/instruktur dan klien sebagai penerima manfaat:

1. Penerapan Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual adalah bantuan yang diberikan kepada klien untuk menuntun klien supaya mencapai kesehatan mental dan spiritual, dan akhirnya klien mampu bersosialisasi dengan sehat di lingkungan masyarakatnya.

Bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan dalam UPT ini lebih menekankan pada sisi spiritualnya, artinya kegiatan yang dilakukan pada bimbingan mental spiritual disini lebih banyak berupa kegiatan keagamaan.

Namun demikian dalam proses bimbingan diselipkan tentang nilai-nilai spiritual yang mengacu pada kesehatan mental klien, contoh riil adalah klien diberikan bimbingan atau tuntunan di setiap harinya untuk melakukan jamaah sholat di mushola yang berada dilokasi. Perlakuan ini diharapkan memiliki dampak positif terhadap kejiwaan klien, supaya klien memiliki aktifitas yang bisa atau sedikit bisa menyelimur ke Gundahan hatinya sehingga ketegangan saraf teruraikan.

Seperti penerapan bimbingan mental spiritual pada umumnya yang mengedepankan keagamaan dan konsep diri, pada bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan di UPT ini menerapkan pengetahuan keagamaan yang dominan, sebagai pelengkap adalah tentang pengenalan diri sendiri dalam taraf masih dasar dan mengenali orang-orang disekitar.

Mengacu pada makna spiritual yaitu hubungan antara Tuhan, diri sendiri dan alam sekitar, maka dalam bimbingan mental spiritual ini di pusatkan pada bidang keagamaan, mengenali diri sendiri dan orang lain. diharapkan dengan bekal spiritual tersebut klien jika sudah sembuh mampu mengaplikasikan kedalam masyarakat pada umumnya. Tetap bisa berpegang teguh dalam beragama dan mampu menghadapi masalah dengan pikiran sehat.

Kehidupan sosial masyarakat adalah kehidupan dimana orang bersosialisasi dengan lingkungannya, maka dalam bimbingan mental spiritual dituntun serta dibenahi agamanya dulu kemudian pribadinya. Setelah itu kehidupan pribadi dengan lingkungan sekitar.

Funngsi dari bimbingan mental spiritual itu sendiri adalah memberikan bantuan dan tuntunan untuk memahami diri sendiri, memahami orang lain dengan belajar tentan keagamaan, cara berfikir positif dan keinginan untuk berprestasi. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengajarkan tentang keagamaan maka dengan sendirinya juga akan merangkap klien memahami diri sendri dan orang lain.

2. Sistem Bimbingan Mental Spiritual

a. Materi

Materi yang diberikan adalah materi yang sesuai dengan SOP yang sebagian besar materinya bersifat keagamaan. Isi dari SOP tersebut adalah seputar pembelajaran tentang sholat, hafalan doa-doa sehari, hafalan surat-surat pendek, membaca Al-quran dan istighosah.

Sekilas materi yang ada dalam SOP adalah materi yang berkaitan erat tentang agama saja. Namun pada kenyataannya (prakteknya), klien diajarkan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain melalui ceramahceramah yang dilakukan setiap selesai jamaah sholat maghrib.

Materi diluar keagamaan atau kata lain materi bimbingan mental diberikan kepada klien melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari klien dan kegiatan ketrampilan.

Ketika klien mampu menolong dirinya sendiri melalui kegiatankegiatan yang ada di UPT, maka itu sudah menjadi poin tersendiri bagi kesembuhan mental klien, misalnya klien mampu mengambil makanan sendiri, mampu mandi sendiri, mampu mencuci baju sendiri.

Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan menjadi bimbingan mental secara praktek bagi klien, agar klien bisa langsung menerapkan materi mental spiritual tentang memahami diri sendiri yaitu salah satunya mampu menolong diri sendiri.

Kegiatan-kegiatan ketrampilan seperti ketrampilan membuat batako, olahraga mambantu mengembalikan fungsi sosial pada klien, karena secara tidak langsung kegiatan ketrampilan selalu dilakukan secara kelompok, hal ini memungkinkan para klien untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga klien merasa punya kawan yang senasib. hal ini juga mengajarkan klien untuk pandai bersosialisasi dengan kawan yang ada di lingkungan nya.

b. Metode

Metode bimbingan yang digunakan dalam memberikan bantuan klien adalah dengan metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung disampaikan dengan teknik kelompok. Sekumpulan kelompok diberi ceramah keagamaan, memahami diri sendiri atau cara memahami orang lain. Dalam menyampaikan tuntunan seputar keagamaan pun dilakukan dengan metode ceramah ini. Tidak seperti orang normal pada umumnya, satu materi bisa diulang berkali-kali sampai klien benar-benar menguasai materi yang diberikan.

c. Media

Media yang digunakan dalam bimbingan ini adalah dengan metode lisan, yaitu pembimbing menyampaikan materi melalui ceramah dan pelajaran yang terus di ulang-ulang.

Media papan tulis juga digunakan ketika dibutuhkan.

d. Pembimbing/instruktur

Instruktur/pembimbing adalah seseorang yang diberi tugas untuk membimbing atau menuntun, membantu klien untuk mencapai kesehatan mental spiritual yang paripurna.

Pihak UPT telah menunjuk Bapak Muhtar sebagai instruktur pembimbing mental spiritual. Sesuai dengan peraturan gubernur Jawa Timur nomor 119 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi Jawa Timur.

e. Klien sebagai penerima manfaat

Klien adalah pasien yang menempati UPT dengan ketentuan dan syarat tertentu. Nama lain dari klien di UPT ini adalah kelayan, residen dan pasien. Intinya semua sama yaitu seseorang yang memerlukan bantuan secara mental, spiritual dan sosial supaya dapat kembali bersosialisasi layaknya manusia normal biasa.

Dalam UPT ini klien dikategorikan menjadi 3. Yaitu kategori ringan, sedang dan berat. Untuk pengkategorian di dasarkan pada perilaku yang nampak, dan setiap klien bisa beralih kategori dari berat kesedang atau dari sedang keringan, begitu sebaliknya.

Untuk mengantisipasi pergantian kategori pada klien ini, UPT selalu mengecek kondisi klien, memeriksa klien seminggu sekali yang dilakukan oleh psikolog yang ada serta perawat yang siap sedia memberikan obat untuk menjaga kestabilan emosi klien.

Pembimbing juga berperan aktif mendampingi rehabilitasi klien. Mulai dari pagi hingga pagi lagi. Proses pendampingan pembimbing pada klien seperti mengatur kegiatan sehari-hari klien diharapkan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Klien yang sudah mampu menolong dirinya sendiri dan orang lain akan diberi tanggung jawab memimpin atau mengkondisikan kawannya yang emosinya masih labil dan belum mampu menolong diri sendiri.

Untuk klien yang sudah sehat secara mental dan sosial, maka akan dipulangkan ke keluarganya, tetapi tidak menutup kemungkinan klien untuk tetap tinggal di UPT apabila klien tidak memiliki saudara dan sanak keluarga atau keluarganya tidak menghendaki kepulangannya.

3. Keefektivan Bimbingan Mental Spiritual

Hasil dari wawancara menyatakan 4 dari 5 klien yang kami gali datanya memberikan pemahaman pada peneliti. Apabila mengikuti bimbingan mental secara aktif kondisi mental spiritual klien perlahan-lahan akan mengalami peningkatan kesehatan yang signifikan. Hal ini diukur dari kemampuan klien mengenali Tuhannya, mampu menolong dirinya dan mampu bersosialisasi dengan teman di sekitarnya. Namun hal ini belum sepenuhnya jadi patokan kesembuhan klien. Tergantung dari tingkat keparahan gangguan jiwa klien tersebut.

Kewajiban mengikuti bimbingan mental spiritual ini berlaku pada seluruh klien, namun pada prakteknya hanya klien dalam kategori ringan yang mengikuti kegiatan tersebut dan itupun tidak semua.